

# STRATEGI KESANTUNAN TINDAK TUTUR MENOLAK OLEH GENERASI MUDA JEPANG DALAM ANIME JEPANG

R. Nover Rustam<sup>1)</sup>, Diana Kartika<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

<sup>2)</sup>Dosen Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

Email: noverrustam@gmail.com<sup>1)</sup>, Email: dianakartika@bunghatta.ac.id<sup>2)</sup>

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk strategi kesantunan tindak tutur menolak serta bentuk perlokusi yang muncul dalam anime Kaguya-Sama Love Is War. Penelitian ini menggunakan teori tindak tutur menolak dan tindak tutur perlokusi menurut Searle. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa metode simak dan catat. Teknik analisis data berupa teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Penelitian ini memberikan kesimpulan yaitu ditemukan bentuk strategi kesantunan tindak tutur menolak berupa langsung dan tidak langsung (29 data). Penolakan secara langsung berupa verba non-performatif (4 data) dan penolakan secara tidak langsung (25 data) yang terdiri atas 14 data berupa alasan, 3 data berupa pernyataan prinsip, 1 data berupa ungkapan permintaan maaf, 6 data berupa hindaran, 1 data berupa pernyataan filosofi. Selanjutnya ditemukan tindak tutur perlokusi verbal dan non-verbal (15 data).*

**Kata kunci :** *tindak tutur, menolak, verba perlokusi*

## PENDAHULUAN

Tindak tutur merupakan suatu ujaran yang mengandung tindakan sebagai suatu fungsional dalam komunikasi yang mempertimbangkan aspek situasi tutur yang digunakan dan dibutuhkan setiap hari (Austin, 1962; Searle, 1969; Kartika, 2019a, 2019b;). Tindak tutur diklasifikasikan menjadi lima jenis, salah satunya yaitu tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang di sampaikan oleh penutur yang digunakan sebagai suatu evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu (Austin, 1962; Searle, 1969; Koizumi, 1990; Kato, 2004; Tarigan, 2009; Yunianti, 2011). Tuturan tersebut dapat difungsikan sebagai sebuah sikap untuk mengungkapkan apa yang terjadi pada penutur tersebut kepada mitra tuturnya seperti bentuk mengeluh, menolak, menyanjung, mengkritik, mengucapkan terima kasih, memuji, menyalahkan dan mengucapkan selamat. Pada kesempatan kali ini, penulis hanya membahas tentang tindak tutur menolak.

Tindak tutur menolak merupakan ungkapan perasaan penutur kepada mitra tutur untuk tidak menerima sebuah tawaran atau ajakan dari mitra tutur (Tarigan, 2009; Yunianti, 2011). Sehingga memahami penolakan akan menjadi lebih mudah apabila didahului dengan pemahaman mengenai konteks

tuturan. Selain itu untuk memahami penolakan yang terkait dengan interaksi penutur dan lawan tutur serta keperluan untuk berperilaku sopan dalam mengutarakan kesantunan berbahasa, perlu dikaji teori lain terkait dengan teori kerjasama, strategi kesantunan berbahasa dan teori tentang kalimat dari sudut pandang komunikatif. Adapun masalah lain yang timbul dalam suatu penolakan salah satunya adalah adanya hal yang patut di pertimbangkan atau respon terhadap lawan tutur Seperti bagaimana perasaan petutur, dan dampak dari penolakan tersebut. Untuk memahami lebih lanjut bagaimana bentuk respon dari suatu penolakan tersebut, disini penulis juga menganalisa bagaimana tindak perlokusi atau respon dari mitra tutur terhadap suatu tuturan penolakan yang di sampaikan oleh penutur.

Adapun dalam tindak tutur menolak, memiliki suatu strategi kesantunan untuk dapat berlangsungnya suatu komunikasi yang baik pula. Markhamah dan Sabardila (2013:153) menyatakan bahwa kesantunan merupakan suatu cara yang dilakukan penutur saat berkomunikasi supaya penutur tidak merasa tertekan, tersudut, dan tersinggung. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengkaji bagaimana strategi kesantunan penolakan yang digunakan oleh generasi muda Jepang yang datanya diambil dari anime Jepang “Kaguya-Sama Love is War”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Creswell (2009) dan Sugiyono (2012), metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengungkapkan atau menggambarkan sebuah hasil dari penelitian, namun tidak membuat sebuah kesimpulan yang lebih luas dalam hasil penelitian tersebut. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis anime Jepang *Kaguya-Sama Love Is War*, penulis menemukan 29 data strategi kesantunan tindak tutur menolak dalam generasi muda Jepang. Strategi kesopanan tindak tutur penolakan secara langsung sebanyak 4 data berupa verba non-performatif. Dalam bentuk strategi kesopanan tindak tutur tidak langsung sebanyak 25 data, yang terdiri atas 14 data Strategi penolakan tidak langsung berupa alasan, 3 data Strategi penolakan tidak langsung berupa pernyataan prinsip, 1 data strategi penolakan tindak tutur tidak langsung berupa ungkapan permintaan maaf, 6 data strategi penolakan tidak langsung berupa hindaran, 1 data strategi penolakan tidak langsung berupa pernyataan filosofi dan bentuk perlokusi atas penolakan tersebut sebanyak 15 data.

Berikut data strategi penolakan langsung berupa verba non-performatif generasi muda Jepang.

Fujiwara: かぐやさん 傘 忘れたんですか？私 教室に置き傘あるのでこれ使ってください (1)  
*Kaguyasan kasa wasuretandesuka, Watashi kyōshitsu ni okigasa aru node kore tsukatte kudasai*

Kaguya, apakah kau lupa membawa payung mu? Aku memiliki cadangannya di kelas, jadi gunakan lah ini

Kaguya: え... え... (2)

*e... e....* (wajah terkejut)

Fujiwara: 次から気をつけてくださいよ。かぐやさんのうっかり屋さんそれじゃまた明日～(3)  
*Tsugi kara kiwotsuketekudasai yo. Kaguyasan no ukkari-ya-san sore ja mataashita ~*

Lain kali tolong lebih hati-hati ya. Dasar kaguya ceroboh... sampai jumpa besok!

Kaguya: この傘は会長にあげます好きにしてください！(4)

*Kono kasa wa kaichō ni agemasu sukini shite kudasai!*

Aku memberikan payung ini kepadamu ketua. Tolong gunakan lah sesuka hatimu.

Shirogane: いや,この傘は藤原書記のだろ (5)

*Iya, kono kasa wa Fujiwara shoki nodaro*

Tidak, payung ini kan milik sekretaris Fujiwara!

Kaguya: また貸しです！(6)

*Mata kashidesu!*

Aku menyewakannya!

(KSLIW ep 5 00:20:50 ~ 00:21:33)

## Konteks:

Peristiwa tutur ini antara Shirogane, Kaguya, dan Fujiwara di depan halaman sekolah suchin academy pada jam pulang sekolah. Ketiga anggota odis ini berhenti di halaman pintu masuk sekolah sembari menunggu hujan. Pada saat kejadian, Shirogane maupun Kaguya memiliki payung mereka masing-masing, namun keduanya enggan mengeluarkan payungnya karena “gengsi” untuk menawarkan payung untuk pulang bersama. Namun situasi mereka di pecahkan oleh datangnya sekretaris Fujiwara yang memberikan payungnya kepada Kaguya dan pada akhirnya Kaguya pun menawarkan payung pemberian Fujiwara tersebut kepada Shirogane.

## Analisis data:

Pada tuturan (5) ditemukan 2 proses yang digunakan dalam strategi penolakan yaitu strategi penolakan utama (*Iya*), dan strategi pasca penolakan (*kono kasa wa Fujiwara shoki nodaro*). Ungkapan “*Iyaa*” pada tuturan (5) merupakan bentuk penolakan secara langsung yang di utarakan oleh Shirogane kepada Kaguya. “*Iyaa*” yang berarti “tidak” menurut KBBI merupakan suatu kata bermakna negatif yang mengutarakan suatu ketidak setujuan, dan dalam artian pada tuturan (5) dapat bermakna Penolakan. Ditinjau dari bentuk strategi penolakannya, penolakan ini dapat dikategorikan sebagai strategi penolakan langsung non-performatif. Adapaun strategi pasca penolakan pada tuturan (5) “*kono kasa wa Fujiwara shoki nodaro*” yang berarti “payung ini kan milik sekretaris Fujiwara!” disini merupakan alasan atas penolakan langsung yang disampaikan oleh Shirogane. Dimana alasan tersebut memperkuat strategi penolakan langsung yang diberikan.

Bentuk data perlokusi atas strategi kesantunan tindak tutur penolakan.

Utenshu-san: せめて早坂(はやさか)と一緒に... (1)

*Semete Hayasaka (haya-sa ka) to issho ni...*

Setidaknya, Tolong pergi bersama Hayasaka.

Hayasaka : まあ, 私は別に... しかし,私の着替えを待ってたら遅刻すれすれですし. (2)

*Maa Watashiha betsuni.. Shikashi watashi no kigae o mattetara chikoku suresuresushi*

Aku tidak keberatan, namun jika dia menungguku dia bisa terlambat

お1人で向かったほうがよろしいかと (3)

*O hitori de mukatta hō ga yoroshī ka to*

Jadi kupikir akan lebih baik jika dia pergi sendiri.

Kaguya:ほら 早坂も こう言ってるし大丈夫よ (4)

*Hora Hayasaka mo kō itterushi daijōbu yo*

Dengar? Hayasaka saja bilang begitu. Aku akan baik-baik saja.

(KSLIW ep 3 00.16.31~~00.16.43)

### Konteks:

Peristiwa tutur ini terjadi di halaman parkir keluarga Kaguya dimana pada pagi itu, Kaguya yang ingin pergi berjalan kaki sendiri ke sekolah, mendapat hambatan dari Utenshu-san yang memohon kepada Kaguya agar Kaguya mau pergi kesekolah dengan ditemani oleh Hayasaka. Namun setelah di beri isyarat oleh Kaguya, Hayasaka disuruh agar menolak permohonan dari Utenshu-san agar dia bisa pergi sendiri berjalan kaki ke sekolah. Disini terjadilah tuturan antara Utenshu-san dan Hayasaka dimana Hayasaka mencoba menolak permohonan Utenshu-san agar dia mau menemani Kaguya berjalan kaki ke sekolah.

### Analisi Data:

Pada tuturan (4) Terdapat kalimat “*Hora Hayasaka mo kō itterushi daijōbu yo*” kata “*hora*” merupakan bentuk kata persetujuan yang di iringi ekspresi penegasan terhadap tuturan (3) yang merupakan bentuk perlokusi/ respon atas penolakan Hayasaka terhadap utenshu-san. Dimana Kaguya mendukung alasan penolakan Hayasaka yang pada akhirnya membuat nya dapat pergi sendiri sesuai saran dari Hayasaka. Pengaruh dari Perlokusi yang di utarakan oleh Kaguya membuat Utenshu-san akhirnya mengizinkan Kaguya untuk dapat pergi berjalan kaki sendiri ke sekolahnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pada anime *Kaguya Sama Love At War* ditemukan sebanyak 29 data. Strategi kesopanan tindak tutur penolakan secara langsung sebanyak 4 data berupa verba non-performatif dan secara tidak langsung sebanyak 25 data, yang terdiri atas 14 data berupa alasan, 3 data berupa pernyataan prinsip, 1 data berupa ungkapan permintaan maaf, 6 data berupa hindaran, 1 data berupa pernyataan filosofi. Pada

anime juga ditemukan data tindak tutur perlokusi sebanyak 15 data.

Terdapat berbagai macam bentuk strategi penolakan yang digunakan orang Jepang yaitu *ちよつと* “*chotto*”, *すみません* “*sumimasen*”, dan *ごめんなさい* “*gomennasai*”. Namun, banyak dari kalangan generasi muda Jepang yang merespon suatu penolakan langsung tanpa adanya ungkapan sopan tersebut baik menggunakan alasan, ungkapan, penghindaran, dan bantahan secara langsung.

### Saran

Penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat membahas tentang tindak tutur kesantunan lainnya seperti mengeluh dan mengkritik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] J.L. Austin, *How to Do Things with Words*. London: Oxford University Press, 1962.
- [2] J. R. Searle, *Expression and Meaning*. Cambridge: Cambridge University Press, 1979.
- [3] D. Kartika, *Teori Tindak Tutur*. Padang: Tonggak Tuo, 2019a.
- [4] D. Kartika, *Tindak Tutur oleh Mahasiswa Jepang*. Padang: Tonggak Tuo, 2019b.
- [5] T. Koizumi, *言外の言語学-日本語語用論 — Gengai no Gengogaku - Nihongo Goyōron*. Tokyo: Kabushikigaisha Sanseidō, 1990.
- [6] S. Kato, *シリーズ・日本語のしくみを探る : 日本語語用論のしくみ — Shirizu Nihongo no Shikumi o Saguru: Nihongo Goyōron no Shikumi* (K. Machida, Ed.). Tokyo: Kabushikigaisha kenkyūsha, 2004
- [7] Tarigan, H. G. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa, 2009.
- [8] I. Yuniarti, *Tindak Tutur Ekspresif Menolak Bahasa Jawa dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Sine*, *Skripsi*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2011.
- [9] Markamah dan S. Atiqa, *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- [10] J. W. Creswell, *Research design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 3th ed. California: SAGE Publications, Inc, 2009.
- [11] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfa Beta, 2012.